

**PERAN KELOMPOK TANI HUTAN DAN PENDAPATAN
USAHATANI KOPI UNTUK PELESTARIAN HUTAN PADA
HUTAN KEMASYARAKATAN SEMIDANG JAYA
KELURAHAN JOKOH KOTA PAGARALAM**

**OLEH
REFAL DERMAWAN
412020055**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG
2025**

**PERAN KELOMPOK TANI HUTAN DAN PENDAPATAN
USAHATANI KOPI UNTUK PELESTARIAN HUTAN PADA
HUTAN KEMASYARAKATAN SEMIDANG JAYA
KELURAHAN JOKOH KOTA PAGARALAM**

Oleh

Refal Dermawan

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

Pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2025

Motto :

“Orang tua dirumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu.”

**Alhamdulillah Ya Allah, Atas Izin Dan Rahmatmu Skripsi Ini
Aku Persembahkan Kepada :**

- *Kedua orang tua saya, yaitu Bapak Syahrul Efendi dan Ibu Yuliyanti yang saya sangat banggakan karena tiada hentinya melangitkan doa baiknya serta memberikan dukungan dalam memperjuangkan masa depan dan kebahagiaan puteranya. saya persembahkan karya tulis dan gelar ini untuk bapak dan ibu ku tercinta.*
- *Adik tercinta Mourin Loly Syaputri. Terima kasih atas dukungan serta memberikan kasih sayang dan do'a yang luar biasa.*
- *Sahabatku dan keluarga besar Agribisnis Angkatan 2020 terima kasih atas kenangan bersama kalian semasa perkuliahan.*
- *Keluarga besar HIMAGRI dan Almamater hijau tercinta
UM PALEMBANG*

RINGKASAN

REFAL DERMAWAN. Peran Kelompok Tani Hutan dan Pendapatan Usaha Tani Kopi untuk pelestarian hutan pada Hutan Kemasyarakatan Semidang Jaya Kelurahan Jokoh Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaram”Dibimbing oleh **RAHMAT KURNIAWAN dan MUHAMMAD SIDIK”**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Kelompok Tani Hutan dalam pelestarian Hutan dan Pendapatan anggota Kelompok Tani Hutan yang berusaha tani kopi pada Hutan Kemasyarakatan Semidang Jaya Kelurahan Jokoh Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode penarikan contoh dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Simple Random Sampling* atau acak sederhana dan *Purposive Sampling* atau Secara sengaja. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengamatan dimana metode ini dilakukan dengan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, metode wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden dan metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan objek yang diteliti. metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Editing, Coding dan tabulating. Hasil penelitian yang diketahui bahwa peran Kelompok Tani Hutan dalam melestarikan Hutan Kemasyarakatan Semidang Jaya dengan cara yang pertama menjaga arealnya dari kerusakan dan pencemaran lingkungan, yang kedua memberikan Tanda Batas pada areal kerjanya, kemudian yang ketiga melakukan penanaman dan pemeliharaan hutan dan yang terakhir membayar provisi sumber daya hutan / PNBPN. Dan diketahui pendapatan petani atau anggota kelompok tani Hutan Kemasyarakatan Semidang Jaya Rata-rata pendapatannya adalah Rp 24.425.262 Lg/Th dan Rp15.672.629 Ha/Th.

SUMMARY

REFAL DERMAWAN. The Role of Forest Farmer Groups and Coffee Farming Business Income for Forest Conservation in the Semidang Jaya Community Forest, Jokoh Village, Dempo Tengah District, Pagaram City "Guided by **RAHMAT KURNIAWAN and MUHAMMAD SIDIK**"

The purpose of this study was to determine the role of the Forest Farmer Group in preserving the Forest and the Income of members of the Forest Farmer Group who are trying to farm coffee in the Semidang Jaya Community Forest, Jokoh Village, Dempo Tengah District, Pagaram City. The method used in this study is the survey method. The sampling method in this study is using the Simple Random Sampling method or simple random and Purposive Sampling or intentionally. The data collection method used in this study is observation where this method is carried out by direct observation to the research location, the interview method is carried out by asking questions directly to respondents and the documentation method is used to obtain secondary data related to the object being studied. The data analysis method used in this study is Editing, Coding and tabulating. The results of the study show that the role of the Forest Farmer Group in preserving the Semidang Jaya Community Forest is by first protecting its area from environmental damage and pollution, secondly providing Boundary Marks on its work area, then thirdly planting and maintaining forests and finally paying forest resource provisions / PNB. And it is known that the average income of farmers or members of the Semidang Jaya Community Forest Farmer Group is IDR 24.425.262 Lg/Year IDR 15,672,629 Ha/Year.

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN KELOMPOK TANI HUTAN DAN PENDAPATAN
USAHATANI KOPI UNTUK PELESTARIAN HUTAN PADA
HUTAN KEMASYARAKATAN SEMIDANG JAYA
KELURAHAN JOKOH KOTA PAGARALAM**

Oleh

Refal Dermawan

412020055

Telah dipertahankan pada ujian tanggal 28 April 2025

Pembimbing utama

(Rahmat Kurniawan S.P M.Si)

Pembimbing pendamping

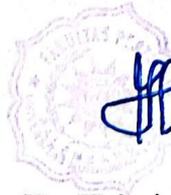
(Muhammad Sidik S.P M.Si)

Palembang, 8 Mei 2025

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang



(Dr. Helmizuryani, S.Pi., M.Si.)
NIDN/NBM.0210066903/959874

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Refal Dermawan
NIM : 412020055
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya yang saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terjadi pelanggaran Hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberi hak kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan media secara *FullText* untuk kepentingan akademi tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 21 April 2025



(Refal Dermawan)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-nya lah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “**Peran Kelompok Tani Hutan dan Pendapatan Usaha Tani Kopi Untuk Pelestarian Hutan Pada Hutan Kemasyarakatan Semidang Jaya Kelurahan Jokoh Kota Pagaralam**” Salah satu syarat Untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.

Pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada yang terhormat Bapak (**Rahmat Kurniawan, S.P.,M.SI**) selaku dosen pembimbing utama dan Bapak (**Muhammad Sidik, S.P.,M.SI**) selaku dosen pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran dalam penulisan Skripsi ini..

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan Saran yang membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Amin.

Palembang, Mei 2025

Penulis

RIWAYAT HIDUP

REFAL DERMAWAN, dilahirkan di Jakarta pada tanggal 11 April Tahun 2001 merupakan putra pertama dari ayahanda Syahrul Efendi dan ibunda Yuliyanti.

Pendidikan Sekolah dasar telah diselesaikan pada tahun 2013 di SD Negeri 20 Kota Pagaralam. Sekolah Menengah Pertama telah diselesaikan pada tahun 2016 di SMP Negeri 5 Pagaralam, Sekolah Menengah Atas telah diselesaikan pada tahun 2019 di SMA Negeri 4 Pagaralam. penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2020 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan januari sampai dengan maret 2023 penulis mengikuti praktek Kerja Lapangan (PKL) di Perusahaan PT Perkebunan Nusantara VII Kota Pagaralam pada bulan Juli sampai September 2023 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke 60 di desa Lebu Rarak Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir provinsi Sumatera Selatan.

Pada bulan Juni Sampai Juli 2024 penulis melaksanakan penelitian tentang Peran Kelompok Tani Hutan Dan Pendapatan Usaha Tani Kopi Untuk Pelestarian Hutan Pada Hutan Kemasyarakatan Semidang Jaya Kelurahan Jokoh Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaralam

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Dan Manfaat.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu yang sejenis	9
2.2 Landasan Teori	16
2.2.1 Gambaran Umum Tanaman Kopi	16
2.2.2 Konsepsi Hutan Kemasyarakatan	19
2.2.3 Konsepsi Kelompok Tani hutan	21
2.2.4 Konsepsi Peran kelompok tani hutan.....	23
2.2.5 Konsepsi Usaha tani.....	23
2.2.6 Konsepsi Biaya Produksi	24
2.2.6 Konsepsi penerimaan	26
2.2.7 Konsepsi pendapatan.....	27
2.3 Model Pendekatan.....	29
2.4 Batasan penelitian dan operasionalisasi variabel	30
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Tempat Dan Waktu	32
3.2 Metode penelitian.....	32
3.3 Metode penarikan contoh.....	32
3.4 Metode pengumpulan data	34
3.5 Metode pengolahan dan analisis data.....	35
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Gambaran Umum pemanfaatan Hutan kemasyarakatan Semidang Jaya Kelurahan Jokoh Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaram	38
4.1.2 Identitas Responden	39
4.1.3 Peran Kelompok Tani Hutan Dalam pelestarian Hutan	

Di Hutan Kemasyarakatan Semidang Jaya Kelurahan Jokoh Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaralam	43
4.1.4 Pendapatan Usaha Tani Kopi pada Kawasan Hutan Di hutan kemasyarakatan Semidang Jaya Kelurahan jokoh Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaralam.....	45
4.2 Pembahasan	
4.2.1 Peran Kelompok Tani Hutan Dalam Pelestarian Hutan Di Hutan Kemasyarakatan Semidang Jaya Kelurahan Jokoh Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaralam	48
4.2.2 Pendapatan Usaha Tani Kopi Dalam Pelestarian Hutan Di Hutan Kemasyarakatan Semidang Jaya Kelurahan Jokoh Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaralam	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran.....	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Areal dan Produksi kopi di Indonesia Tahun 2020-2022.....	2
2. Perkembangan Luas areal dan Produksi di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020-2022.....	3
3. Luas Lahan, Produksi Kopi di kota Pagaram 2018-2020.....	3
4. Luas Areal Kawasan Hutan Kemasyarakatan Bukit dingin dan Gunung Patah Di Kota Pagaram.....	5
5. Jumlah Anggota Kelompok Tani Hutan di Kota Pagaram.....	6
6. Perbedaan Penelitian Terdahulu yang sejenis.....	12
7. Penentuan Sampel.....	34
8. Jumlah responden berdasarkan kelompok umur petani atau Anggota Kelompok Tani Hutan Semidang Jaya Kelurahan Jokoh Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaram.....	40
9. Tingkat Pendidikan petani kopi pada Hutan Kemasyarakatan Semidang Jaya Kelurahan Jokoh Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaram.....	41
10. Pengalaman berusaha tani pada hutan kemasyarakatan Semidang Jaya Kelurahan Jokoh Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaram.....	42
11. Luas lahan petani kopi di Kawasan Hutan Kemasyarakatan Semidang Jaya Kelurahan Jokoh Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaram.....	43
12. Rata-rata biaya tetap, biaya variabel, total biaya usaha tani kopi pada Kawasan Hutan Kemasyarakatan Semidang Jaya Kelurahan Jokoh Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaram.....	46
13. Rata-rata Penerimaan usahatani kopi di Kawasan Hutan Kemasyrakatan Semidang Jaya Kelurahan Jokoh Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaram.....	47
14. Rata-rata Pendapatan Usahatani kopi Kawasan Hutan Kemasyarakatan Semidang Jaya Kelurahan Jokoh Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaram.....	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Peran Kelompok Tani Hutan dan Pendapatan usaha Tani Kopi Untuk Pelestarian Hutan pada Hutan kemasyarakatan Semidang Jaya Kelurahan Jokoh, Kota Pagaram.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta wilayah Hutan Kemasyarakatan (Hkm) Semidang Jaya Kelurahan Kelurahan Jokoh Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaralam.....	58
2. Identitas Petani kopi pada Hutan Kemasyarakatan (HKm) Semidang Jaya Kelurahan Jokoh Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaralam	59
3. Biaya Tetap penyusutan Alat (Cangkul) Usahatani kopi pada Kawasan Hutan kemasyarakatan Semidang jaya Kelurahan Jokoh Kecamatan Dempo Tengah kota Pagaralam.....	61
4. Biaya Tetap penyusutan Alat (Parang) Usahatani kopi pada kawasan Hutan kemasyarakatan Semidang jaya kelurahan Jokoh Kecamatan Dempo Tengah kota Pagaralam.....	64
5. Biaya Tetap penyusutan Alat (Keranjang Panen) Usahatani Kopi pada Kawasan Hutan kemasyarakatan Semidang jaya Kelurahan Jokoh kecamatan Dempo Tengah kota Pagaralam.....	67
6. Biaya Tetap penyusutan Alat (Terpal) Usahatani kopi pada Kawasan Hutan kemasyarakatan Semidang Jaya Kelurahan Jokoh Kecamatan Dempo Tengah kota Pagaralam.....	70
7. Biaya Tetap penyusutan Alat (Handprayer) Usahatani kopi di kawasan Hutan kemasyarakatan Semidang jaya Kelurahan Jokoh Kecamatan Dempo Tengah kota Pagaralam.....	73
8. Biaya Tetap penyusutan Alat (Arit) Usahatani kopi dikawasan Hutan Kemasyarakatan Semidang jaya kelurahan Jokoh Kecamatan Dempo Tengah kota Pagaralam.....	76
9. Biaya Tetap penyusutan Alat (Sepatu bot) Usahatani kopi dikawasan Hutan kemasyarakatan Semidang jaya kelurahan Jokoh Kecamatan Dempo Tengah kota Pagaralam.....	79
10.Total Biaya Tetap Usaha tani kopi di Kawasan Hutan kemasyarakatan Kemasyarakatan Semidang jaya Kelurahan Jokoh Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaralam.....	82
11.Biaya Variabel Pupuk Pada Usahatani kopi di Hutan Kemasyarakatan Semidang Jaya Kelurahan Jokoh Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaralam.....	85
12.Biaya Variabel Herbisida Pada Usahatani Kopi di Kawasan Hutan Kemasyarakatan (Hkm) Semidang Jaya Kelurahan Jokoh Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaralam.....	88

13. Biaya Variabel Pestisida Pada Usahatani Kopi di Kawasan Hutan Kemasyarakatan (Hkm Semidang Jaya Kelurahan Jokoh Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaram.....	91
14. Biaya Variabel (Karung) pada Usahatani Kopi pada wilayah Hutan Kemasyarakatan (Hkm) Semidang Jaya Kelurahan Jokoh Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaram.....	94
15. Biaya Variabel (Asahan) pada Usahatani kop Hutan Kemasyarakatan Semidang Jaya Kelurahan Jokoh Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaram.....	97
16. Biaya Variabel Tenaga Kerja Pada Usahatani kopi di Kawasan Hutan Kemasyarakatan (HKm) Semidang Jaya Kelurahan Jokoh Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaram.....	100
17. Biaya Variabel Tenaga Kerja Pada Usahatani kopi di Kawasan Hutan Kemasyarakatan (HKm) Semidang Jaya Kelurahan Jokoh Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaram.....	103
18. Total Biaya Variabel Usahatani kopi Kawasan Hutan Kemasyarakatan (HKm) Semidang Jaya Kelurahan Jokoh Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaram.....	106
19. Total biaya Usaha tani pada Kawasan hutan kemasyarakatan (Hkm) Semidang jaya Kelurahan Jokoh Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagaram.....	109
20. Penerimaan Usaha tani pada Kawasan hutan kemasyarakatan (Hkm) (Hkm) Semidang jaya Kelurahan Jokoh Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagaram.....	111
21. Pendapatan Usaha tani pada Kawasan hutan kemasyarakatan (Hkm) (Hkm) Semidang jaya Kelurahan Jokoh Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagaram.....	113
22. hasil peran Kelompok Tani Hutan (KTH) Semidang jaya dalam pelestarian Hutan di Hutan Kemasyarakatan Semidang Jaya Kelurahan Jokoh Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaram.....	115
23. Dokumentasi pada saat penelitian.....	118
24. Surat keterangan selesai penelitian.....	120

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan merupakan sumber daya alam yang menyediakan bahan-bahan kebutuhan dasar manusia seperti papan, pangan, obat-obatan bahkan sumber pendapatan bagi Masyarakat sekitar disekitar hutan. Sejak tahun 2009 hutan mengalami ketidakseimbangan akibat perambahan. Perambahan hutan terjadi karena ketimpangan tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang rendah, yang berakibat pada rusaknya sumberdaya dan kemerosotan biodiversitas). Dengan demikian, implementasi program Perhutanan Sosial haruslah segera diwujudkan secara berkelanjutan Melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Permen LHK) No P.83 tahun 2016, salah satu kegiatan Perhutanan Sosial adalah Hutan Kemasyarakatan (HKm) yang saat ini kepengurusannya diserahkan di tingkat provinsi (Wulandari dkk., 2016).

Sumber daya hutan dapat dimanfaatkan secara optimal, adil dan berkelanjutan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat namun tetap menjaga kelestarian fungsi hutannya merupakan tujuan dari terbentuknya Hutan Kemasyarakatan (HKm). Berkaitan dengan hal tersebut, pengolahan lahan dengan menerapkan sistem agroforestri sangat dianjurkan untuk dapat meningkatkan pendapatan maupun biodiversitas lahan (Kaskoyo dkk., 2017).

Salah satu jenis tanaman yang cocok ditanam pada areal hutan kemasyarakatan adalah tanaman kopi, karena salah satu persyaratan dalam budi daya tanaman kopi adalah penanaman tanaman pelindung sebagai naungan dalam pertumbuhannya. Dalam Kawasan hutan terutama areal Kawasan hutan sudah terdapat banyak tanaman sebagai tanaman pelindung atau tanaman peneduh sehingga tidak perlu lagi penanaman tanaman pelindung.

Tanaman Kopi merupakan salah satu komoditas Perkebunan nasional yang memegang cukup dalam perekonomian Indonesia. Peran tersebut dapat berupa pembukaan kesempatan kerja dan sebagai sumber pendapatan petani. Pengelolaan

komoditas kopi telah membuka peluang bagi petani, dan menciptakan lapangan kerja bagi pedagang pengumpul hingga eksportir, buruh Perkebunan besar dan buruh Industri pengolahan kopi (*Coffea Sp*) dapat menyumbang devisa sebesar 11% dari total ekspor tanaman Perkebunan Indonesia (Direktorat Jendral Perkebunan 2009).

Kopi juga merupakan salah satu komoditas ekspor yang cukup penting sebagai devisa negara selain minyak dan gas. Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar kopi didalam negeri juga sudah masih cukup besar. Tingkat produktivitas dan produksi kopi dalam negeri cenderung meningkat. Di tabel 1 dapat dilihat perkembangan produksi kopi di Indonesia selama lima tahun terakhir.

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi kopi di Indonesia Tahun 2020-2022

Tahun	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
2020	1.227.190	762.380
2021	1.257.790	786.190
2022	1.246.350	774.960

Sumber : Statistik Kopi Indonesia 2022

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa luas areal Perkebunan kopi dan produksi kopi di Indonesia pada tahun 2020 sampai 2022 cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 produksi kopi di Indonesia 762.380 (Ton), Pada tahun 2021 Produksi kopi meningkat dengan 786.190 (Ton), dan pada tahun 2022 produksi kopi di Indonesia mengalami penurunan dengan 774.960 (Ton)

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang banyak mengusahakan tanaman Perkebunan baik perkebunan rakyat maupun perkebunan swasta. Kopi merupakan salah satu komoditas yang menjadi unggulan di provinsi Sumatera Selatan hal ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Luas areal dan produksi di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020-2022

Tahun	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
2020	250.305	198.945
2021	193.254	162.975
2022	267.867	206.307

Sumber : Badan Pusat Statistika Sumatera Selatan 2022

Berdasarkan data tabel 2 terlihat bahwa luas areal kopi pada tahun 2020 sampai 2022 mengalami peningkatan Dimana tahun 2020 luas lahan produksi kopi adalah 250.305 (ha), kemudian mengalami penurunan secara drastis yaitu 193.254 (ha). Kemudian naik sebesar 267.867. Selain itu produksi kopi mengalami fluktuasi tahun 2020 produksi kopi sebanyak 198.945 (Ton), dan mengalami penurunan produksi yaitu sebanyak 162.307 (Ton), dan mengalami kenaikan secara drastis yaitu sebanyak 206.307 (Ton).

Kota Pagaralam mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian kopi merupakan sektor unggulan di kota pagaralam karena sektor ini memberikan kontribusi paling besar terhadap perekonomian di kota Pagaralam. kegiatan Perkebunan yang paling menonjol di wilayah kota pagaralam adalah kopi rakyat dan areal terluas terdapat dikecamatan dempo Tengah seluas 2 560 Ha, dan produksi kopi sebanyak 3 930 Ton, sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Luas Lahan, Produksi Kopi di Kota Pagaralam 2018-2020

Kecamatan	Luas Lahan (Ha)			Produksi (Ton)		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Dempo Selatan	890	1.179	1.180	3.103	1.629	1.811
Dempo Tengah	2.970	2.560	2.560	6.731	3.535	3.930
Dempo Utara	2.780	2.457	2.459	6.465	3.396	3.774
Pagaralam Selatan	810	1.046	1.047	2.753	1.446	1.607
Pagaralam Utara	880	1.079	1.080	2.840	1.491	1.658
Jumlah	8.330	8.321	8.326	21.883	11.497	12.780

Sumber : Badan pusat statistika Pagaralam 2020

Dari tabel diatas dapat melihat produksi tertinggi pada tahun 2020 dengan jumlah 21.883 Hal ini menunjukkan terdapat penurunan produksi kopi di kota pagaralam dari tahun 2020 sampai 2022 dengan 12.780 Ton

Setiap tahun luas areal kopi selalu berubah yang juga mempengaruhi hasil produksi kopi yang ada di kota Pagaralam. Semakin banyak jumlah produksi semakin besar pendapatan yang diterima. Sebaliknya jika produksi menurun maka pendapatan yang diterima semakin kecil. Namun tingginya produksi suatu komoditas yang diperoleh persatuan luas lahan tidak dapat menjamin tingginya pendapatan petani kopi yang dipengaruhi oleh harga yang diterima petani dan biaya penggunaan input pertanian (Wafida, 2014).

Masyarakat di Kota Pagaralam tidak hanya memanfaatkan lahan perkebunan rakyat saja, tetapi juga memanfaatkan kawasan hutan lindung untuk usahatani kopi. di Kota Pagaralam sendiri terdapat 9 (Sembilan) Hutan Kemasyarakatan (HKm), yang dimana terletak pada kawasan hutan lindung bukit dingin dan gunung patah. Pemanfaatan kawasan hutan lindung sebenarnya sudah dilakukan sejak lama oleh masyarakat di Kota Pagaralam, namun dengan minimnya pengetahuan masyarakat sehingga tidak peduli dampak yang ditimbulkan dari perambahan hutan tersebut dan warga juga tidak peduli atau bahkan tidak tahu soal status hutan. Kawasan hutan lindung seharusnya tidak dimanfaatkan secara produktif karena fungsi hutan lindung adalah sebagai peyedia cadangan air bersih, penahan erosi, habitat flora dan fauna. Mereka dapat dengan leluasan mengolahnya, dari sejak era awal kemerdekaan pada tahun 1949 presiden Soekarno menginjakkan kaki dikota pagaralam. Satu frasa yang selalu diingat oleh masyarakat di kota pagaralam yaitu “Kalau masyarakat mau maju dan makmur, ini hutan harus dibuka”. Sejak itu juga masyarakat mulai melakukan kegiatan bertani pada kawasan hutan. Seiring berjalannya waktu pihak kementrian kehutanan membuat program Hutan Kemasyarakatan (HKm) di Kota Pagaralam, yang bertujuan untuk tetap melindungi dan menjaga penghijauan hutan yang sudah terlanjur menjadi lahan pertanian atau hutan sosial yang diresmikan pada tahun 2018. (KPH X Dempo Kota Pagaralam, 2023).

Sejarah hutan sosial diawali dengan adanya perubahan paradigam pengolahan hutan dari pengolahan hutan oleh Negara (forest management by state) kearah pengolahan hutan bersama masyarakat, yaitu pengolahan hutan yang harus melibatkan dan mensejahterakan masyarakat sekitar hutan. Kebijakan tersebut saat ini dikenal sebagai Hutan Kemasyarakatan (HKm).

kawasan hutan di Kota Pagaralam Terbagi Menjadi dua yaitu Bukit Dingin dan Gunung Patah yang terbagi lagi menjadi beberapa Hutan Kemasyarakatan (HKm), Berikut luas areal dan produksi kawasan hutan bukit dingin dan gunung patah dapat dilihat pada Tabel Berikut ini.

Tabel 4. Luas Areal Kawasan Hutan Kemasyarakatan Bukit Dingin dan Gunung Patah di Kota Pagaralam

No	Kelurahan	Hkm Bukit Dingin	Hkm Gunung Patah	Jumlah Anggota	Luas Areal	Luas Areal Kopi (Ha)
1	Agung Lawangan	Kibuk	-	96	440	191
2	Agung Lawangan	Bukit Semantung	-	166	400	270
3	Agung Lawangan	Muara Siban Lestari	-	53	127	80
4	Burung Dinang	Alam Sari	-	49	155	95
5	Burung Dinang	Bukit Beranting	-	77	250	135
6	Selibar Dempo	Selibar Lestari	-	27	107	54
7	Dempo Makmur	Dempo Lestari	-	33	52	50
8	Jokoh	-	Semidang Jaya	424	1100	724
9	Candi jaya	-	Raje mendare	121	292	210
Jumlah				1.046	2.923	1.931

Sumber : KPH X Dempo Kota Pagaralam. 2023.

Tabel 4 menunjukkan bahwa kawasan hutan Gunung Patah mempunyai kawasan paling sedikit yang tersebar didua kelurahan jika di bandingkan dengan kawasan Bukit Dingin yang tersebar diempat Kelurahan, hutan gunung patah mempunyai luas areal 1.390 Ha, luas areal perkebunan kopi 934 Ha,

Langkah pemerintah dalam mengembangkan pertanian yaitu dengan membentuk kelompok sosial dalam lingkungan petani, seperti kelompok tani, Dinamika Tingkat kelompok tani mempengaruhi keberhasilan Langkah pemerintah. Dinamika dimaksudkan untuk selalu siap melangkah maju dan menyongsong reformasi pertanian yang sedang digalakkan saat ini (Kukuh 2009).

Tabel 5 Jumlah Anggota Kelompok Tani Hutan di Kota Pagaralam

Kelurahan	Hutan Kemasyarakatan	Jumlah Anggota Kelompok Tani Hutan
Agung Lawangan	Kibuk	96
Agung Lawangan	Bukit Semantung	166
Agung Lawangan	Muara Siban Lestari	53
Burung Dinang	Alam Sari	49
Burung Dinang	Bukit Beranting	77
Selibar Dempo	Selibar Lestari	27
Dempo Makmur	Dempo Lestari	33
Jokoh	Semidang Jaya	424
Candi jaya	Raje mendare	121
Jumlah		1.046

Sumber : KPH X Dempo Kota Pagaralam 2023

Kelompok Tani Hutan terbanyak berada di hutan kemasyarakatan Semidang jaya. kelurahan Jokoh Sebanyak 424 Anggota dan kelompok tani hutan yang paling sedikit berada pada Hutan Kemasyarakatan Selibar Lestari. Kelurahan Selibar Dempo.

Kelompok Tani Hutan Semidang jaya merupakan salah satu kelompok tani hutan yang berada di Kelurahan Jokoh tepatnya di Desa Semidang jaya Kecamatan Dempo Tengah. Areal kerja Kawasan hutan dikelola oleh KTH merupakan Kawasan hutan produksi. Kelompok tani hutan telah memiliki izin akses Kelola perlindungan dan pengakuan kemitraan kehutanan yang bersumber dari Kementerian lingkungan hidup dan kehutanan melalui SK No : 963 / MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/3/2018 Tanggal : 05 maret 2018

Keaktifan anggota kelompok tani Hutan dipengaruhi oleh : waktu, lokasi, bantuan pupuk, yang diperoleh atau kemauan petani itu sendiri, Sebagian besar petani ikut dalam kelompok tani Hutan hanya ingin menggunakan haknya dalam memperoleh bantuan pupuk dan mendapatkan izin dalam pemanfaatan Hutan, persepsi Masyarakat petani tentang kelompok Tani Hutan yang tidak memiliki Peranan dalam Pelestarian Hutan maupun pendapatan, hal ini membuat para anggota kelompok tani terkesan pasif dalam hal kegiatan-kegiatan lainnya, padahal kegunaan kelompok tani bukan hanya memperoleh izin usaha mengelola hutan saja. dilihat dari sudut pandang penyuluh pertanian lapangan (PPL) dikelurahan Jokoh melainkan sebagai wadah untuk belajar, sebagai wahana kerja sama, dan sebagai unit produksi.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **‘Peran kelompok Tani Hutan dan Pendapatan Usaha Tani Kopi untuk Pelestarian Hutan pada Hutan Kemasyarakatan Semidang Jaya Kelurahan Jokoh Kota Pagaram’**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian diatas permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan kelompok tani hutan untuk melestarikan hutan pada Hutan Kemasyarakatan Semidang Jaya, Kelurahan Jokoh, Kecamatan Dempo Tengah, Kota Pagaram
2. Berapa besar pendapatan anggota kelompok tani hutan dalam usahatani kopi di hutan kemasyarakatan Semidang Jaya, kelurahan Jokoh, Kecamatan Dempo Kota Pagaram.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran kelompok tani hutan semidang jaya dalam melestarikan hutan pada hutan kemasyarakatan Semidang jaya, Kelurahan Jokoh, Kecamatan Dempo Tengah, Kota Pagaram.
2. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan anggota kelompok tani hutan semidang jaya dalam usaha tani kopi di Hutan kemasyarakatan Semidang Jaya, Kelurahan Jokoh, Kecamatan Dempo Tengah, Kota Pagaram.

Adapun manfaat dari peneliti ini adalah Sebagai Berikut :

1. Bagi Peneliti, Peneliti Ini merupakan bagian dari suatu proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bagi Pembaca untuk menambah wawasan dan Bagi pemerintah dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1998. Budidaya Tanaman kopi Yogyakarta : Yayasan kanisius
- Abubakar, Sobri.2014, Buku Ajar Ilmu Usahatani. Fakultas Pertanian. UMPalembang
- Dwiprabowo, H., Mulyaningrum, dan Suwarno, E. 2013. Organisasi belajar dan Implementasi kebijakan hutan kemasyarakatan (Hkm). *Jurnal penelitian sosial dan ekonomi kehutanan*. 10(2): 85-98
- Elvida, Y. S. dan prahasto, H 2008. Potensi pengembangan hutan kemasyarakatan di hutan produksi way terusan, lampung Tengah, *jurnal sosial dan ekonomi kehutanan*. 10(2):85-98
- Forest Watch Indonesia. 2015. Potret keadaan hutan di Indonesia periode 2009-2013. Paper. Forest Watch Indonesia. Bogor. 1 hlm.
- Gusti yana. 2004. Analisis Pendapatan Usaha Tani Untuk Produk Pertanian. Selemba Empat. Jakarta,
- Harnanto. 1996. Biaya Produksi. Rineka. Cipta. Jakarta
- Hermanto dan Dewa K.S. Swastika. 2011. Penguatan kelompok tani : Langkah Awal peningkatan kesejahteraan petani . pusat sosial Ekonomi dan kebijakan pertanian. Bogor.
- Indrawanto C. Dkk 2010. Budidaya dan pasca Panen tebu. Eska media Jakarta . Hal. 2-10
- Kaskoyo. H., Mohammed, A. Dan Inoue, M. 2017. Impact of community forest program in protection forest on livelihood outcomes: a case study of lampung province Indonesia. *Jurnal of Sustainable Forestry*. 36 : 250-263.
- Keraf, S. 2010. Etika Lingkungan Hidup. Buku. Kompas Media Nusantara. Jakarta. 157 hlm.
- Kukuh. 2009. Beras untuk keluarga miskin, membahas tentang bagaimana kriteria-kriteria penerima beras miskin (raskin). Ums, Solo
- Marwa, J., Purnomo, H dan Nurrochmat, D. R. 2010 Managing the last frontier of Indonesian Forest in papua. Buku. Bogor Agricultural University Bogor. 151 hlm
- Mailya. 2009. Analisis Usaha Agroindustri Keripik Belut Sawah di Kabupaten Klaten. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta

- Marwoto, 2012. Peran Modal Sosial Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Rakyat dan Perdagangan Kayu Rakyat (Kasus di Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah). Tesis. IPB. Bogor. 127 hlm.
- Menteri Kehutanan. 2013. SK Menhut Nomor 883/Menhut-II/2013 tentang Penetapan Areal Kerja HKm. Jakarta
- Mulyadin, R. M., Surati, dan Ariawan, K. 2016. Kajian hutan kemasyarakatan sebagai sumber pendapatan: kasus di kabupaten gunungkidul, yogyakarta. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. 13(1): 13-23
- Najiyanti dan Danarti 2011. Kopi dan penanganan lepas panen kopi. Penebaran swadaya. jakarta
- Nurhaida, I., Setiawan, A., Bakri, S., Wiranata, G, A, B. dan Syah, P. 2011. Pengembangan komik fabel untuk media komunikasi dan suplemen Pendidikan lingkungan dalam rangka kampanye keanekaragaman hayati dikawasan penyangga taman nasional way kambay lampung. *Bumi Lestari: jurnal Lingkungan Hidup*. 11 (2): 331-345.
- Pangabeang, Edi. 2011. Buku pintar kopi, Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Purnomo, D. 2013. Modal sosial dan pemberdayaan masyarakat nelayan. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 2(1). 1-12
- Purnomo, E. P. 2011. Pengembangan Hutan berbais Rakyat Berkelanjutan. Buku. New Elematera Publisher. Yogyakarta. 116 hlm.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2016. PermenLhk No. *p.83/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2016* Tentang perhutanan Sosial. Menteri Lingkungan Hidup dan kehutanan. Jakarta
- Rahadjo, pudji. 2012 kopi panduan budidaya dan pengolahan kopi arabika dan robusta, Jakarta : penebar swadaya.
- Ramdani ,R 2016 Pendelegasian kewenangan dalam pengolahan hutan : studi kasus kelompok tani hutan (kth) kemasyarakatan sedyo Makmur kecamatan semanu, kabupaten gunung kidul, daerah Istimewa Yogyakarta *jurnal ilmu Administrasi public*. 1(2):118-131
- Santoso, H. 2011. Hutan kemasyarakatan dan hutan desa tafsir setengah hati pengelolaan hutan berbasis masyarakat versi kementerian kehutanan ri. *Jurnal Kehutanan Masyarakat*. 3(1): 53-60

- Sanudin , Awang, S.A.,Sadono, R dan Purwanto, R. H. 2016. Perkembangan hutan kemasyarakatan diprovinsi Lampung. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*.23(2):276-283.
- Sanudin dan priambodo , D 2013 Analisis sistem dan pengolahan hutan rakyat Agroforestry dihulu das citanduy: Kasus didesa sukamaju, ciamis. *Jurnal online pertanian tropic*.1(1):33-46.
- Sanjaya. R. 2016. Evaluasi pengelolaan Hutan kemasyarakatan (Hkm) pada gabungan kelompok tani rukun Lestari Sejahtera Universitas lampung, Bandar Lampung. 63 hlm.
- Soekartawi, 1994. Teori ekonomi produksi dengan pokok bahasan analisis fungsi produksi cobb- douglas. Rajawali. Jakarta
- Sokartawi. 2013. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. PT Raja Granindo Persada Jakarta
- Sugiyono, 2016. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R-D. Bandung:PT Alfabet
- Surastyawan, Y. 2017. Implementasi Kebijakan Hutan Kemasyarakatan di Kabupaten Way Kanan (Studi pada Kelompok Tani Hutan Kemasyarakatan Register 24 Bukit Punggur). Skripsi. Universitas Lampung. Lampung. 90 hlm.
- Wulandari, C. 2009. Buku ajar kebijakan dan peraturan perundangan kehutanan, Buku. Universitas Lampung. Bandar Lampung. 94 hlm.
- Wafda, R. 2014. Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di desa Randomayang kecamatan Bambalamotu kabupaten Mamuju Utara. E-J. Agrotekbis 2 (6) : 634-638.
- Winardi. 1998 Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi ke Tujuh. Tarsito, Bandung. Alfabeta